

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Laporan tahunan yang digunakan yaitu didapatkan melalui internet www.idx.co.id yang berisi tentang semua laporan tahunan yang terdaftar pada perusahaan *go public*. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur dengan proses operasional perusahaannya berkaitan dengan dengan sumber daya manusia yang memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas (PT). Pasal 74 menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga diperlukan pengungkapan CSR sebagai timbal balik kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Waktu yang diperlukan peneliti dalam meneliti penelitian ini yaitu kurang lebih enam bulan, mulai dari tahap pengumpulan data-data peneliti terdahulu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sampai dengan akhir laporan penelitian berlangsung nanti.

3.2 Strategi dan Metode Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu untuk menguji hubungan antara *variable independent* (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik) dan *variable dependent* (*Corporate Social Responsibility*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* atau sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, yaitu penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Sedangkan metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan korelasional. Pemilihan metode tersebut dikarenakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan diteliti yaitu ada apa tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah manakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *Consumer Good Industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan. Penelitian ini diutamakan pada perusahaan manufaktur karena mempunyai tingkatan pengungkapan serta pengaruh terhadap CSR yang lebih luas dibandingkan dengan jenis perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur *Consumer Good Industry*,
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017
4. Perusahaan yang melaporkan secara lengkap baik variabel *dependen* dan *independen* pada laporan keuangan dan laporan berkelanjutannya.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur <i>Consumer Good Industry</i> tahun 2015-2017	43
Laporan yang tidak dapat diperoleh	-7
Laporan tahunan yang berhasil didapatkan	36
Laporan penelitian yang tidak sesuai dengan variabel-variabel penelitian	-10
Total sampel penelitian	26

3.4 Unit-Unit Analisis Penelitian

Unit-unit analisis penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau biasa disebut juga dengan *Variable Dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau bisa disebut dengan *variable independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Corporate Social Responsibility Disclosure (Pengungkapan CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan *Global Reporting Initiative G4* sebagai indikator utama yang didapat melalui web

<http://www.globalreporting.org>. *Global Reporting Indeks* (GRI) merupakan sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri dari prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan serta standar pengungkapan. Elemen-elemen inilah yang akan menjadi pertimbangan untuk penilaian GRI.

GRI G4 yang berjumlah 91 item pengungkapan sebagai dasar informasi mengenai indeks pengungkapan CSR atau *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang terdiri dari:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi
- b. Indikator Kinerja Lingkungan
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia
- e. Indikator Kinerja Sosial
- f. Indikator Kinerja Produk

Semakin luas item pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka *indeks* nya akan semakin tinggi. Perusahaan dengan angka *indeks* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan angka *indeks* yang lebih rendah (Erdabu, 2010). Rumus perhitungan CSDI antara lain:

$$\text{CSDI} = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diumumkan}}{91 \text{ item informasi CSR versi GRI G4}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*independent*)

A. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, total penjualan dan total kapitalisasi pasar (Ekowati dkk 2011). semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin banyak mendapat perhatian baik dari pasar maupun dari publik. Rumus ukuran perusahaan antara lain:

Ukuran Perusahaan=Total Aset (Logaritma Natural)

B. Profitabilitas

Indikator tolak ukur yang digunakan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). Pengukuran Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang telah dimilikinya. Rumus profitabilitas antara lain:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

C. Leverage

Leverage merupakan total hutang terhadap rata-rata ekuitas yang dimiliki pemegang saham. *Leverage* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga resiko tak tertagihnya suatu utang dapat dihindarkan (Purnasisi, 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Adapun rumus *leverage* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Umur Perusahaan

Variabel ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listed* (terdaftar) di BEI hingga tahun saat dijadikan sampel penelitian (Santioso et al, 2011).

E. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh individu atau institusi dengan presentase saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahniyar (2013). Rumus kepemilikan saham publik antara lain:

$$\text{KPUB} = \frac{\text{jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{jumlah lembar saham publik}} \times 100\%$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur *Consumer Good Industry* tahun 2015-2017 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, *website* (www.idx.co.id).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel *independent*, serta indeks pengungkapan CSR sebagai variabel *dependent*.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect Model)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), pendekatan efek random (*Random Effect Model*). Manfaat menggunakan analisis regresi data panel antara lain:

1. Teknik Estimasi menggunakan data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel- variabel individual

secara spesifik.

2. Memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.
3. Data panel lebih cocok digunakan jika akan melakukan studi tentang perubahan dinamis.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data *time-series* dan *cross section*.
5. Data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias.

3.6.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi perhitungan parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

1. *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan *varians* antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara *random* (Kuncoro, 2012). Persamaan untuk model *Common Effect* menurut Gujarati (2012) adalah sebagai berikut:

Dimana i menunjukkan subjek (*cross section*) dan t menunjukkan periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009).

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah

seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Berdasarkan Gujarati (2012) persamaan model ini adalah sebagai berikut :

Dimana variabel *dummy* d_{1t} untuk subjek pertama dan 0 jika bukan, d_{2t} untuk subjek kedua dan 0 jika bukan, dan seterusnya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan 10 *cross section*, maka jumlah variabel *dummy* yang digunakan sebanyak 9 variabel untuk menghindari perangkap variabel *dummy*, yaitu kondisi dimana terjadi kolinearitas sempurna (Gujarati, 2012). *Intercept* b_0 adalah nilai *intercept* subjek kesatu dan koefisien b_6 , b_7 , b_8 menandakan besar perbedaan antara *intercept* subjek lain terhadap subjek kesatu.

3. Pendekatan Efek *Random* (*Random Effect Model*)

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Persamaan model *random effect* menurut Gujarati (2012) adalah sebagai berikut:

Dimana w_{it} terdiri dari dua komponen yaitu e_i (residual *cross section*) dan m_{it} (residual gabungan *time series* dan *cross section*). Model ini disebut juga *Error Components Model* (ECM) karena residual terdiri atas 2 komponen.

3.6.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *chow* yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan *Eviews*⁹. Dengan hipotesis sebagai berikut: (Mahulete, 2016).

H₀: Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H_a: Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji *Hausman*

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model

Random Effect

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chou* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H0 diterima, yang artinya model *common effect*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

Jika angka signifikan \geq taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

1. Jika angka signifikan \leq taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal P *plot of regression standizzed residual variable independen*, dimana :
2. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
3. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya variasi variabel dalam model regresi yang tidak sama (*konstan*). Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi adanya heroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai

berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas,
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi :

- a. Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.
- b. Bila nilai Dw lebih rendah dari batas bawah atau *Lower Bound* sebesar (du) , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti ada masalah autokorelasi positif.
- c. Bila nilai Dw lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol yang berarti ada masalah autokorelasi *negative*.
- d. Bila nilai Dw terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4 Uji Hipotesis

Terdapat beberapa jenis pengujian hipotesis penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut antara lain:

3.6.4.1 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel *independent*. Persamaan regresi dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5$$

Keterangan:

Y	=	CSR
X1	=	Ukuran Perusahaan
X2	=	Profitabilitas
X3	=	Leverage
X4	=	Umur Perusahaan
X5	=	Kepemilikan Saham Publik
α	=	Konstanta
e	=	Error, tingkat kesalahan

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel *dependent*. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted* R², dimana nilai *adjusted* R² mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel

independent (Ghozali, 2013:87). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian statistik selanjutnya adalah uji t yang dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel *dependent* dalam suatu model regresi dengan mengasumsikan variabel *independent* lainnya adalah konstan. Nilai probabilitas-t diukur pada tingkat signifikansi alpha 5%.